

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan

Berawal dari banyaknya anak-anak yang berusia empat sampai enam tahun yang menggerombol tanpa adanya keaktifan kegiatan belajar mengajar, dan terdapat alasan yang mendasar yaitu nominal murid MI (Madrasah Ibtidaiyah) yang semakin tahun semakin menurun, maka didirikanlah Raudhatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan. RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus berdiri pada tanggal 19 Juni tahun 1990 di bawah naungan Yayasan Pendidikan Muslimat NU Bina Bakti Wanita.

Awal masuk kegiatan belajar mengajar dilakukan di gedung kelas MI yang kosong dengan peralatan dan permainan seadanya. Pada waktu itu mayoritas warga masyarakat desa Wates Undaan Kudus beragama Islam, untuk itu para orang tua berkeyakinan untuk menyekolahkan anak-anaknya di Raudhatul Athfal Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, terbukti adanya jumlah murid baru yang pertama dengan jumlah 30 anak. Sebagai kepala sekolah yang pertama beliau Ibu Noor Sa'idah, BA mengambil langkah selanjutnya dengan mengajukan surat perijinan ke Departemen Agama kabupaten Kudus, dengan nomor: Wk/5b/3/RA/Pgm/1993, tertanggal 20 Juli 1993.⁵⁹

2. Letak Geografis

Letak geografis RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus sangat strategis dengan permukiman penduduk dan dekat dengan jalan. Beralamat di jalan Kudus Purwodadi KM 7 gang 5 RT

⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Siti Mahmudah, S. Pd. I, selaku kepala sekolah di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, pada tanggal 1 Agustus 2016 pukul 09.30-10.10 WIB.

01 RW 02, Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah. Batas-batas yang mengelilingi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus antara lain, batas utara terdapat rumah penduduk, batas selatan terdapat jalan desa menuju desa Ngelo Karangrowo, sedangkan batas timur terdapat KB Ceria, yang terakhir batas barat terdapat MI Tarbiyatul Wildan.⁶⁰

3. Visi, Misi, dan Tujuan

a. Visi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Terwujudnya anak yang berakhlak mulia, sehat, cerdas, dan ceria.

b. Misi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

- 1) Menerapkan dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam yang berhaluan ahlussunnah wal jama'ah dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan Al-Qur'an dan hadits.
- 2) Membentuk pribadi anak didik agar menjadi anak yang sholih dan sholihah.
- 3) Mengenalkan anak didik pada cinta, baik cinta pada Allah, Rasulullah, orang tua, guru-guru, diri sendiri, dan lingkungan.
- 4) Mengembangkan potensi yang ada pada anak sehingga terwujud anak yang aktif, kreatif, inovatif, dan mandiri.
- 5) Mengembangkan generasi unggulan yang berprestasi.

c. Tujuan RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

- 1) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu,

⁶⁰ Data observasi letak geografis RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2021, pukul 09.00 WIB.

- cakap, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga yang demokratis, dan bertanggungjawab.
- 2) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, dan sosial peserta didik pada masa emas pertumbuhan dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
 - 3) Mengembangkan kepribadian yang ceria, terampil, cerdas, dan sholih. Membantu melatih anak untuk memiliki daya imajinasi yang baik.
 - 4) Mempersiapkan anak didik untuk memasuki pendidikan dasar.⁶¹

4. Keadaan Pendidik dan Data Peserta didik

a. Data pendidik

Pendidik adalah orang yang menyalurkan ilmunya kepada orang lain secara tetap dan berkelanjutan. Dalam sebuah pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik, pendidik bertanggung jawab untuk mengembangkan kompetensi dan potensi yang dimiliki peserta didik. Lembaga pendidikan sangat didominasi dengan peran pendidik karena berpengaruh dengan tingkat perkembangan lembaga tersebut. Keunggulan potensi yang dimiliki peserta didik tergantung dari keahlian para pendidik dalam proses kegiatan mengajar di kelas. Berikut ini adalah daftar tabel pendidik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Undaan Kudus.

⁶¹ Data dokumentasi visi dan misi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2021, pukul 10.10 WIB.

Tabel 4.1
Data Pendidik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan
Wates Undaan Kudus⁶²

No.	Nama	Jabatan	Alamat
1.	Siti Mahmudah, S. Pd. I	Kelapa Sekolah	Wates Undaan Kudus
2.	Hj Noor Idah, S. Pd. I	Guru Kelas A1	Undaan Lor
3.	Faridatun Ni'mah A.	Guru Kelas A2	Wates Undaan Kudus
4.	Evi Lutfiani, S. Pd	Guru Kelas A3	Kutuk Undaan Kudus
5.	Susilowati, S. Kom	Guru Kelas A4	Wates Undaan Kudus
6.	Fina Hauroa Aina'a, S.Pd	Guru Kelas B1	Kutuk Undaan Kudus
7.	Aftitakhun Ni'mah, S. Pd	Guru Kelas B2	Wates Undaan Kudus
8.	Noor Sa'idah, BA.	Guru Kelas B3	Wates Undaan Kudus
9.	Noor Azizah, S.Pd	Guru Kelas B4	Undaan Kidul
Jumlah			9

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa tenaga pendidik di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus pada tahun pelajaran 2021/2022 terdapat 9 guru. Jika

⁶² Data dokumentasi pendidik RA Muslimat NU Tarbitayatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2021, pukul 10.10 WIB.

dilihat dari persentase 100%, maka sebanyak 8 guru memiliki kualifikasi sarjana dengan persentase (67%) guru lulusan bidang pendidikan sebanyak 6 guru, dan (22%) guru lulusan non bidang akademik pendidikan sebanyak 2 guru. Sedangkan 1 guru dengan persentase (11%) belum mendapatkan kualifikasi sarjana karena masih menempuh jenjang pendidikan tinggi program sarjana S1.

Dapat disimpulkan bahwa lebih dari 60% pendidik di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun pelajaran 2021/2022 telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan standar kompetensi akademik yang didapatkan dari pendidikan tinggi program sarjana (S1).

b. Data peserta didik

Peserta didik merupakan anak yang mengalami proses tumbuh dan kembang baik dalam bentuk fisik ataupun psikologis. Dalam lembaga pendidikan peran peserta didik sangat dibutuhkan, agar dapat terlaksananya aktivitas kegiatan belajar mengajar yang optimal dan efektif. Peserta didik pada tahun pelajaran 2021/2021 di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus berjumlah 143 murid, yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas A dan B. Kelas A berjumlah 61 anak selain itu kelas B berjumlah 82 anak. Adapun lebih detail dapat diamati dari tabel berikut:

Tabel 4.2

Data jumlah peserta didik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus⁶³

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	A1	9	7	16
2.	A2	9	6	15

⁶³ Data dokumentasi peserta didik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 1 Agustus 2021, pukul 10.10 WIB.

3.	A3	7	8	15
4.	A4	9	6	15
5.	B1	11	9	20
6.	B2	12	9	21
7.	B3	11	9	20
8.	B4	12	9	21
Jumlah		80	63	143

Berdasarkan tabel di atas jumlah peserta didik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus cukup banyak. Oleh karena itu menjadi sekolah favorit walaupun bertempat di desa. Adapun pembagian kelompok yang disesuaikan dengan usia anak, yaitu pada usia empat sampai lima tahun dikelompokkan di kelas A serta pada usia lima sampai enam tahun dikelompokkan di kelas B.

5. Sarana dan Prasarana RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan

Sarana dan prasarana adalah dalam suatu lembaga pendidikan sangat diperlukan demi berlangsungnya kegiatan mengajar maupun tujuan utama dalam menunjang keberhasilan sekolah. Demikian juga dengan keadaan sarana dan prasarana di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan dilengkapi dengan perlengkapan yang memadai demi terlaksananya tujuan belajar dan meningkatkan kualitas pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan, sebagai berikut:

Tabel 4.3

Data prasarana RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus⁶⁴

No.	Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1

⁶⁴ Data observasi prasarana RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 8 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB.

2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang Tata Usaha	1
4.	Ruang Kelas	8
5.	Kamar Mandi Guru	1
6.	Kamar Mandi Anak	1
7.	Halaman	1

Tabel 4.4
Data sarana pendukung RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus⁶⁵

No.	Jenis Sarana	Jumlah
1.	Televisi	4
2.	Laptop	2
3.	Print	1
4.	Etalase	2
5.	Loker Kelas	8
6.	Lemari Kelas	8
7.	Lemari/Rak Piring	1
8.	Rak Sepatu	1
9.	Kotak PPPK	3
10.	Kipas Angin	6
11.	Karpet Kelas	1
12.	Papan Tulis	8
13.	Seragam Drumband Mayoret Lengkap	51
14.	Alat Drumband	1
15.	Jam Dinding	3
16.	Pakaian Toga Siswa	70
17.	Meja Anak	20
18.	Papan Pengumuman	1
19.	Tempat Sampah Tutup	10
20.	Keset Welcome	5
21.	Sapu dan Ekrak	8 dan 8
22.	Kemoceng	8
23.	Pel	3

⁶⁵ Data observasi sarana RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 8 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB.

24.	Timbangan Berat Badan	1
25.	Tempat Cuci Tangan	11

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Metode Bercerita Melalui Gambar Seri dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Kegiatan pembelajaran RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dimulai pada pukul 07.00 WIB sampai pukul 09.00 WIB. Anak-anak mulai masuk ke dalam kelasnya masing-masing dengan didampingi guru kelasnya. Berdasarkan pada observasi hari Senin tanggal 9 Agustus 2021 di kelas B1 kegiatan pembelajaran diawali dengan berdoa membaca surat Al Fatihah, asma'ul husna, dilanjut doa mau belajar dan sholawat nariyah secara bersama-sama. Kegiatan selanjutnya melafalkan pancasila, kemudian guru mengabsen memanggil nama anak-anak secara urut. Sebelum kegiatan pembelajaran guru mencairkan suasana kelas dengan melakukan ice breaking terlebih dahulu, seperti tepuk semangat, tepuk wudhu, tepuk anak sholeh dan masih banyak lagi. Setelah semua terkondisikan guru mulai melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari sebuah metode. Salah satu metode yang di gunakan dalam kegiatan pembelajaran B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus adalah metode bercerita. Berdasarkan wawancara kepada ibu Siti Mahmudah, S. Pd. I terkait kegiatan pembelajaran metode bercerita mengatakan bahwa:

“Untuk setiap kegiatan pembelajaran sekarang menggunakan RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) mbak, karena mengingat kondisi sekarang ini banyak sekolah yang daring, jadi strategi kita

menggunakan RPPM darurat. Sekarang ini tidak lagi membuat RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian) tapi RPPM darurat. Sekolah tetap masuk seperti biasa mbak, tapi kegiatan pembelajaran menggunakan itu, orang tua juga mendapat RPPM darurat untuk memudahkan anak belajar di rumah, karena di sekolah waktunya terbatas. Untuk metode bercerita biasanya dilakukan disesuaikan dengan jadwal tema mingguan.”⁶⁶

Dari pemaparan di atas ditarik kesimpulan bahwa, sekarang ini banyak sekolah yang melaksanakan kegiatan pembelajaran secara daring, untuk itu RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus menggunakan strategi pembelajaran dengan cara membuat RPPM (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan) darurat dengan kegiatan pembelajaran tatap muka. Penggunaan RPPM untuk mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di sekolah ataupun berada di rumah, karena orangtuapun mendapatkan informasi tentang RPPM darurat.

Berdasarkan wawancara pelaksanaan implementasi metode bercerita melalui gambar seri di kelompok B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus dengan ibu Fina Haura Aina’a, S.Pd mengatakan bahwa:

“Jadi kalo proses metode berceritanya pakai gambar seri udah bagus, anak-anak sudah bisa mendengarkan, terus udah mulai antusias dengan apa yang diceritakan, cuma mungkin tema hari ini tentang cuci tangan jaga kebersihan, lain hari dibedakan lagi ceritanya,

⁶⁶ Hasil wawancara dengan ibu Siti Mahmudah, S. Pd. I selaku kepala sekolah, pada tanggal 8 Agustus 2021, pukul 09.40 WIB, di kantor guru RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

jadi nanti anak tidak bosan seperti itu, lebih dikembangkan lagi.”⁶⁷

Implementasi metode bercerita melalui gambar seri dilakukan beberapa persiapan terlebih dahulu agar kegiatan pembelajaran berjalan maksimal. Persiapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan metode bercerita melalui gambar seri menurut ibu Fina Hauroa Aina’a, S.Pd menjelaskan bahwa:

“Persiapannya tentu saja tadi, saya membawa satu gambar cerita sedangkan anak-anak lainnya juga punya gambar ceritanya, maksudnya biar anak-anak bisa liat langsung, soalnya yang duduknya dekat bisa liat jelas, tapi yang duduknya jauh itu kurang kelihatan. Bisa juga kalo posisi duduknya menglingkar kurang efektif mbak bisa dibuat baris sejajar juga bisa, atau kalo bosan diganti menghadap jendela juga bisa mbak.”⁶⁸

Dari uraian wawancara dapat simpulan bahwa, pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri sudah cukup baik, peserta didik sudah mulai antusias dan mendengarkan cerita yang disampaikan oleh pendidik. Persiapan dalam kegiatan pembelajaran harus disiapkan dengan matang-matang mulai dari tema cerita yang diambil maupun posisi duduk peserta didik agar kegiatan pembelajaran tidak monoton, tidak terasa bosan, dan menarik bagi peserta didik.

Selain persiapan untuk mengkondisikan kelas, juga dilakukan persiapan materi cerita apa yang

⁶⁷ Hasil wawancara dengan ibu Fina Hauroa Aina’a, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan ibu Fina Hauroa Aina’a, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 09.50 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

akan dibawakan dalam metode bercerita melalui gambar seri. Berdasarkan hasil observasi pada hari Senin tanggal 9 Agustus 2021 materi yang dibawakan dengan judul cucilah tanganmu, berikut ini cerita yang disampaikan oleh ibu Fina Haurora Aina'a, S.Pd selaku guru kelas B1:

“Ketika mentari pagi yang sedang terik, terdapat tiga orang anak bernama Gilang, Kelvin, dan Asfa, sedang bermain-main pasir di pinggir pantai. Setelah selesai bermain mereka pulang ke rumah untuk melahap makan siang. Sebelum makan gilang mencuci tangan terlebih dahulu, sedangkan Asfa langsung mengambil makanan yang ada di atas meja, tanpa mencuci tangan terlebih dahulu. Keesokan harinya Gilang, Kelvin, dan, Asfa berjumpa kembali. Gilang dan Kelvin terlihat sangat ceria sambil memakan makanannya, sedangkan Asfa terlihat murung dengan wajah yang pucat. Sore harinya Gilang dan Kelvin mendapat kabar bahwa Asfa sedang sakit. Mereka langsung menjenguk Asfa di rumahnya. Ternyata Asfa sakit karena sehabis bermain pasir di pantai tidak mencuci tangan sebelum makan.”⁶⁹

Berdasarkan cerita gambar seri di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri cucilah tanganmu dapat memberikan pesan moral untuk selalu menjaga kebersihan diri, seperti sebelum makan diutamakan mencuci kedua tangan terlebih dahulu, agar terhindar dari penyakit atau bakteri yang tersembunyi di tangan. Melalui gambar seri cucilah tanganmu dapat merangsang perkembangan bahasa ekspresif anak untuk mengungkapkan pendapatnya setelah mendengarkan cerita ini.

⁶⁹ Hasil observasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 08.00 WIB.

Perhatikan gambar berikut ini!



Gambar 4.1 Gambar Seri

Adapun langkah-langkah dalam pelaksanaan metode bercerita melalui gambar seri yang dilakukan oleh ibu Fina Haurora Aina'a, S.Pd selaku guru kelas B1 menjelaskan bahwa:

“Yang pertama menentukan judul cerita yang akan diceritakan. Kalau judulnya menarik anak-anak akan langsung antusias menerkannya, ini kira-kira apa selanjutnya. Judul adalah salah satu yang membuat anak-anak tertarik dengan kita. Setelah judul jangan langsung bercerita, tetapi diselingi dengan pertanyaan-pertanyaan pembuka. Jadi tidak langsung *to the poin* ke cerita, seperti tanya kabar, memancing anak untuk merespon contohnya mau diceritain tentang apa?, walaupun nanti ceritanya tidak sesuai keinginan, dengan tujuan ada respon timbal balik, yang dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak. Setelah pembukaan baru mulai ke inti cerita, karena gambar seri terdiri dari beberapa gambar, maka dalam setiap gambarnya bagaimana cara mengembangkan gambar seri tersebut, jangan terpaku dengan poin-poin yang telah disiapkan, supaya kalau di depan anak-anak dapat mengembangkan

cerita menjadi lebih menarik. Jadi disela-sela bercerita terdapat interaksi timbal balik, dengan tujuan mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.”⁷⁰

Dari wawancara di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri terdapat beberapa langkah, yang pertama menentukan judul cerita yang akan disampaikan, kemudian yang kedua pembukaan dengan memberi pertanyaan-pertanyaan. Ketiga kegiatan inti yaitu bercerita melalui gambar seri, yang terakhir mengevaluasi cerita yang telah disampaikan.

Antusias anak-anak dalam kegiatan bercerita melalui gambar seri sudah mulai berkembang terbukti bahwa selama kegiatan bercerita anak-anak sangat senang mendengarkan cerita yang telah disampaikan. Posisi duduk dibuat melingkar sehingga fokus perhatian anak tertuju ke depan, hal ini memudahkan anak-anak untuk mendengarkan dan memperhatikan cerita gambar seri yang telah disampaikan guru. Adapun harapan dalam antusiasme anak-anak mendengarkan cerita melalui gambar seri adalah supaya anak-anak dapat menangkap apa isi yang terkandung dalam cerita, untuk itu anak mampu membedakan mana yang pantas ditiru dan mana yang patut dihindari dari pesan cerita dengan judul cucilah tanganmu, yang dapat diekspresikan melalui bahasa atau lisan.⁷¹

⁷⁰ Hasil wawancara dengan ibu Fina Hauroa Aina’a, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 10.00 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

⁷¹ Hasil observasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 08.10 WIB.



Gambar 4.2 Antusias Anak-Anak Kelas B1

Berdasarkan observasi pada tanggal 9 Agustus 2021 dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bercerita melalui gambar seri di kelas B1 terdapat beberapa cara untuk mengkondisikan anak-anak sampai akhir cerita yang dibawakan, yaitu dengan cara mempersiapkan cerita dengan baik, mempunyai konsep cerita yang menarik, sebelum bercerita guru memberikan sesi tanya jawab kepada anak-anak untuk menarik perhatiannya agar terfokus, sehingga anak-anak akan tertarik mendengarkan cerita yang dibawakan oleh guru.⁷²

Dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus diterapkan kegiatan pembelajaran pada setiap minggunya. Salah satunya dengan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri. Berdasarkan observasi pada hari Minggu tanggal 15 Agustus 2021 bahasa ekspresif bisa diterapkan dalam kegiatan pembelajaran. Menurut pemaparan ibu Fina Hauroa Aina'a, S.Pd mengatakan bahwa:

“Menurut saya kalo bahasa ekspresif bisa diterapkan mbak, kita harus mancing anak supaya dia bisa memunculkan bahasa ekspresif, terus dia bisa mengeluarkan pendapat, ataupun berekspresi seekspresif

⁷² Hasil observasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, pada tanggal 9 Agustus 2021, pukul 08.10 WIB.

mungkin. Tidak terus diam saja, tapi dia bisa merespon apa yang kita sampaikan. Ketika dia tidak mengekspresikan apa yang kita sampaikan dan tidak merespon balik artinya dia belum bisa mengembangkan bahasa ekspresifnya kalo menurut saya seperti itu mbak. Jadi ketika memang diterapkan dalam pembelajaran itu bisa, dengan cara memancing anak tersebut.”⁷³

Bahasa ekspresif dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran yaitu dengan metode bercerita melalui gambar seri, berikut penjelasan dari ibu Fina Hauroa Aina’a, S.Pd sebagai berikut:

“Kalo menurut saya bahasa ekspresif bisa dikembangkan mbak, ketika apa yang kita sampaikan itu mudah dimengerti oleh anak. Jadi apa yang kita sampaikan dengan bahasa yang ringan dan mudah dipahami oleh anak-anak, pastinya mereka akan merespon timbal balik kita. Tapi kalau kita menyampaikan dengan bahasa yang telalu tinggi maksudnya kita kan mengajarnya di anak-anak, jadi kita harus menyesuaikan bahasanya, dengan bahasa yang sederhana agar mudah dipahami oleh anak-anak.”⁷⁴

Dapat disimpulkan dari hasil wawancara di atas adalah, dalam mengembangkan bahasa ekspresif dengan cara memancing anak-anak supaya dapat mendapati sepanjang mana perkembangannya dalam mengungkapkan pendapat dan perasaan. Selain itu bahasa ekspresif dapat dikembangkan dengan cara

⁷³ Hasil wawancara dengan ibu Fina Hauroa Aina’a, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

⁷⁴ Hasil wawancara dengan ibu Fina Hauroa Aina’a, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

pemakaian bahasa yang ringan dan mudah dipahami anak, serta menyesuaikan bahasa anak dengan bahasa yang sederhana.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada hari Minggu tanggal 15 Agustus 2021 dilaksanakan kegiatan bercerita melalui gambar seri dengan judul susu sapi sehat. Kegiatan pertama yang dilakukan, guru menyapa anak-anak menanya kabar, memberi semangat agar anak mau tertarik dengan cerita yang akan dibawakan. Setelah itu mulai kegiatan pembuka dengan mengenalkan cerita seperti yang ada di gambar kemudian menyebutkan judul cerita. Berikutnya dilanjutkan dengan inti cerita, setelah itu penutup. Berikut ini cerita yang disampaikan oleh ibu Fina Hauroa Aina'a, S.Pd selaku guru kelas B1:

“Suatu hari ada seorang peternak sapi bernama Pak Budi, setiap hari Pak Budi memberi makan sapi dan membersihkan kandangnya. Hari ini Pak budi pergi ke kandang untuk pemerah susu sapi dengan membawa ember kosong. Setelah sampai di kandang Pak Budi langsung pemerah susu sapi sampai embernnya terisi penuh. Setelah ember terisi penuh air susu sapi, Pak Budi segera pulang ke rumah. Pak Budi membawa dengan penuh hati-hati agar susu sapi tersebut tidak tumpah. Sesampainya di rumah Pak Budi memberikan susu sapi kepada Ibu Budi untuk dimasak. Akhirnya susu sapi sudah matang. Dan seluruh keluarga Pak Budi menikmati susu itu yang kelihatan sangat lezat dan baik untuk kesehatan. Untuk itu Pak Budi dan keluarga meminum susu sapi setiap hari agar tubuh menjadi sehat dan kuat.”⁷⁵

Berdasarkan cerita gambar seri di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif dengan materi susu

⁷⁵ Hasil observasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 08.00 WIB.

sapi sehat dapat menstimulus perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini, seperti anak dapat menceritakan kembali isi pesan yang terkandung dalam cerita, dan mengekspresikannya dengan gerakan, mimik wajah ketika memeras susu sapi.

Setelah kegiatan metode bercerita selesai pendidik mengevaluasi dengan cara menunjuk 2 anak, yaitu bernama Lailatun Naja umur 5 tahun dan Azam Rafi Muharrom umur 5 tahun untuk maju ke depan menceritakan kembali apa yang telah didengarkan. Kemudian dilanjut dengan lagu 4 sehat 5 sempurna, sebagai berikut:

“4 Sehat 5 Sempurna”
 4 sehat 5 jari sempurna
 Ayo kawan apa itu artinya
 Itu penting bagi kita semua
 Nasi, lauk, sayuran, buah dan susu 2x⁷⁶



Gambar 4.3 Gambar Seri

Setelah kegiatan bercerita melalui gambar seri sudah selesai, guru mengevaluasi dengan cara tanya jawab kepada anak-anak yang bermanfaat untuk mendapati dan memahami sepanjang mana pengertiannya tentang isi cerita yang dibawakan. Menurut ibu Fina Hauroa Aina'a, S.Pd cara

⁷⁶ Hasil observasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 08.00 WIB.

mengevaluasi kegiatan pembelajaran bercerita melalui gambar seri adalah:

“Saat mengevaluasi tanya tentang cerita yang sudah saya sampaikan, jadi inti cerita itu apa ya? contohnya coba Mas Azam maju ke depan untuk cerita. Tadi kira-kira ingat gak apa yang telah saya sampaikan. Mereview kembali cerita tadi dengan salah satu anak maju ke depan. Kalo mereka gak bisa jawab berarti mungkin tidak terlalu mendengarkan atau asik main sendiri dengan teman lainnya, tapi kalau anaknya bisa berarti apa yang telah saya sampaikan mereka bisa mendengarkan dengan baik dan menangkap isi cerita tersebut. Setelah itu baru tanya gimana ceritanya seru apa tidak? Suka gak ceritanya? Mau tidak diceritain lagi? Kalau menurut saya seperti itu mbak untuk evaluasi.”⁷⁷

Dari wawancara narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa, setelah melakukan kegiatan pembelajaran metode bercerita melalui gambar seri, pendidik mengevaluasi dengan cara bertanya kepada salah satu peserta didik dengan maju ke depan kelas. Hal ini berguna untuk mendapati sampai mana pengertiannya memahami tentang cerita yang dibawakan.

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Fina Hauroa Aina'a, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.



Gambar 4.4 Kegiatan Evaluasi

Setiap kegiatan pembelajaran terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran mingguan (RPPM) untuk memudahkan guru dalam menyampaikan materi sesuai tema. Berikut RPPM darurat RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus:

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan
(RPPM)

RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan
Tahun Pelajaran 2021/2022

Kelompok/Semester/Minggu	: B/I/IV
Tema	: Aku Hamba Allah
Sub Tema	: Kesukaanku
Strategi Pembelajaran	: Ekspositori, Inquiry, Contextual Teaching Learning (CTL)
Metode Pembelajaran	: Bernyanyi, Demonstrasi, Bercerita, Penugasan, Hasil Karya, Observasi, Unjuk Kerja, Tanya Jawab, Penugasan dsb.

Tabel 4.5
Data RPPM darurat RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan
Wates Undaan Kudus⁷⁸

No	KI/KD/Indikator	Materi Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran	Rencana Kegiatan
1.	Sub-Sub Tema: Jenis Makanan			
	NAM 1.2.2 Terbiasa mengucapkan rasa syukur terhadap ciptaan Allah SWT	Kalimat Toyyibah	Anak dapat melafalkan kalimat basmalah dan hamdalah	Melafalkan kalimat basmalah dan hamdalah
	FISMOT 3.3/4.3.2 Melakukan berbagai gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang dan lincah	Melempar	Anak dapat melempar bola	Melempar bola
	KOGNITIF 3.6/4.6.8 Mengklasifikasikan benda berdasarkan tiga variabel, warna bentuk, dan ukuran	Mengelompokkan benda	Anak dapat melingkari gambar yang termasuk 4 sehat 5 sempurna	Melingkari gambar yang termasuk 4 sehat 5 sempurna
	BAHASA 3.11/4.11.4 Menjawab pertanyaan yang lebih	Mengungkapkan pendapat sederhana	Anak dapat bercerita menggunakan gambar seri	Bercerita menggunakan gambar seri

⁷⁸ Data dokumentasi RPPM RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, dikutip pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB.

	komplek			
	SOSIAL 2.5.1 Berani tampil di depan teman, orang tua dan lingkungan sosial	Menyanyi	Anak dapat menyanyi 4 sehat 5 sempurna	Menyanyi 4 sehat 5 sempurna
	SENI 3.15/4.15.2 Menampilkan hasil karya seni baik dalam bentuk gambar	Mewarnai	Anak dapat mewarnai gambar 4 sehat 5 sempurna	Mewarnai gambar 4 sehat 5 sempurna

Setelah kegiatan pembelajaran metode bercerita selesai peneliti berkesempatan untuk bertanya kepada salah satu anak kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, yang bernama Aisyah Nuha Zahra umur 5 tahun, Aisyah mengatakan bahwa “Ceritanya bagus ada gambar-gambarnya, aku suka.” Kemudian peneliti bertanya cerita apa yang disampaikan bu guru hari ini. Aisyah menjawab tentang minum susu sapi biar badan sehat dan kuat.⁷⁹

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Implementasi Metode Bercerita Melalui Gambar Seri dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak terlepas dari segala kendala. Kendala yang didapati antara lain yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Sama halnya dengan kegiatan implementasi metode bercerita melalui gambar seri

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Aisyah Nuha Zahra peserta didik kelas B1, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 08.30 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, antara lain:

- a. Faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus tahun pelajaran 2021/2022

- 1) Faktor guru

Profesionalisme pendidik terlihat dari persiapannya berupa materi, ketelatenan dalam mengajar, kesabaran dalam mendidik, dan mengkondisikan kelas dalam menyampaikan metode bercerita melalui gambar seri. Sebelum bercerita guru sudah menyiapkan cerita gambar seri agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan dimengerti anak secara maksimal. Selain persiapan guru, materi cerita juga disesuaikan dengan anak-anak.

Menurut ibu Fina Hauroa Aina'a, S. Pd, faktor pendukung dalam kegiatan metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini di kelompok B1 yaitu guru diharuskan mampu membuat kondisi belajar yang menghidupkan kelas dan dapat mengkondisikan kelas sampai akhir cerita yang disampaikan. Sehingga kegiatan metode bercerita berjalan dengan lancar, serta anak-anak dapat memahami isi cerita tersebut dengan menceritakan kembali apa yang telah didengarnya.⁸⁰

Wawancara dari narasumber dapat ditarik kesimpulan bahwa, guru dituntut

⁸⁰ Hasil wawancara dengan ibu Fina Hauroa Aina'a, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

untuk lebih profesional sehingga dapat membuat suasana yang menyenangkan, dan mengkondisikan suasana kelas. Sehingga anak-anak mampu memahami isi cerita yang telah dibawakan oleh pendidik.

Peran guru ketika mengajar sangat penting demi terciptanya keberhasilan dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini. Untuk itu guru dijadikan panutan bagi murid-muridnya, hingga segala yang telah diajarkan akan direkam dan ditiru oleh anak. keberhasilan dalam proses pembelajaran yang berkualitas ditentukan oleh faktor guru. Sehingga berhasil tidaknya pendidikan tergantung dari guru tersebut.

2) Faktor peserta didik

Berdasarkan wawancara pada ibu Fina Haurora Aina'a, S. Pd terkait pelaksanaan kegiatan implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini di kelompok B1 menjelaskan bahwa anak-anak sangat senang serta menikmati dalam mendengarkan cerita yang disampaikan, terbukti ketika guru mengevaluasi anak dengan cara menunjuk salah satu anak untuk ke depan kelas menceritakan kembali apa yang telah didengarkannya dan anak tersebut dapat bercerita dengan lancar serta dapat menggunakan kosakata yang banyak.⁸¹

Hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, implementasi metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia

⁸¹ Hasil wawancara dengan ibu Fina Haurora Aina'a, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

dini di kelas B1 sangat baik, terbukti saat kegiatan evaluasi pembelajaran anak-anak bisa mengutarakan kembali inti cerita yang sudah dibawakan tadi.

Antusiasme maupun rasa ingin tahu yang tinggi terhadap cerita gambar seri menjadi faktor penunjang dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini. Hal itu terlihat ketika proses metode bercerita berlangsung, anak-anak terlihat semangat dalam mendengarkan cerita dan senang ketika melihat cerita dengan gambar seri.

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung dalam kegiatan metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini di kelompok B1, pastinya mendapati faktor penghambat yang dialami pendidik selama proses kegiatan pelaksanaan mengembangkan bahasa ekspresif yaitu faktor sarana media gambar seri yang ukurannya kecil. Oleh karena itu murid-murid yang berada di belakang tidak kelihatan gambar serinya.⁸²

Berdasarkan observasi, dapat diketahui bahwa ketika mengembangkan bahasa ekspresif dengan metode bercerita melalui gambar seri mendapati faktor pendukung serta faktor penghambat, namun tidak menghalangi kegiatan tersebut karena dapat diatasi. Sehingga tidak menjadi kendala yang serius dalam proses pelaksanaan metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.

Ibu Fina Hauroa Aina'a, S. Pd selaku guru kelas B1 di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, menegaskan bahwa faktor

⁸² Hasil observasi RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 08.00 WIB.

penghambat dapat diatasi dengan mengganti media gambar seri menjadi lebih besar, supaya anak-anak yang duduk di belakang dapat melihat dengan seksama, sehingga suasana kegiatan pembelajaran dapat kembali berjalan secara efektif dan optimal. Posisi duduk dapat diatur sesuai dengan kondisi ruangan kelas, dapat dibuat secara melingkar, atau seperti huruf U, dapat juga dibuat berhadap-hadapan, dan dibuat sejajar. Hal tersebut menjadikan peserta didik dapat memperhatikan dan fokus ke depan, sehingga merasa nyaman dan tidak bosan dalam mendengarkan cerita gambar seri.⁸³

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, dalam faktor penghambat mampu ditangani oleh penggunaan media yang lebih besar dalam bercerita dan mengatur posisi duduk peserta didik. Hal ini dilakukan supaya kegiatan pembelajaran metode bercerita melalui gambar seri dapat berjalan secara efektif dan optimal.

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Implementasi Metode Bercerita Melalui Gambar Seri dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Mengembangkan bahasa ekspresif diperlukan stimulus perkembangan bahasa. Bahasa ekspresif penting bagi anak usia dini, dimana anak dapat mengekspresikan pikiran maupun perasaannya. Untuk mengembangkan bahasa ekspresif dibutuhkan cara yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Cara yang tepat dalam mengembangkan bahasa ekspresif yaitu dengan metode bercerita melalui gambar seri.

⁸³ Hasil wawancara dengan ibu Fina Hauroa Aina'a, S.Pd selaku guru kelas B1, pada tanggal 15 Agustus 2021, pukul 09.30 WIB, di kelas B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Dalam mengembangkan bahasa ekspresif metode bercerita melalui gambar seri sangat tepat digunakan dalam proses kegiatan pembelajaran, karena dapat menarik minat serta gairah anak dalam belajar, dapat mengembangkan kemampuan berbicara, menyimak cerita, dan menambah kosakata yang dimiliki anak.

Metode bercerita dengan gambar seri dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak melalui kegiatan evaluasi pada saat cerita sudah disampaikan. Kegiatan evaluasi sangat penting dilakukan, karena dengan cara ini guru dapat mengetahui sampai sejauh mana anak menangkap isi pesan cerita yang telah disampaikan. Setelah itu anak disuruh maju ke depan untuk menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya menggunakan bahasanya sendiri.

Metode bercerita melalui gambar seri dapat mengembangkan bahasa ekspresif, hal ini dibuktikan melalui kegiatan pembelajaran di kelompok B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini dalam pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri terdapat beberapa tahapan, antara lain:

a. Rencana pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran adalah rancangan yang dibuat guru dalam melaksanakan kegiatan bermain sambil belajar dalam proses kegiatan belajar mengajar. Persiapan yang dilakukan dalam mengembangkan bahasa ekspresif dengan metode bercerita melalui gambar seri meliputi tujuan pembelajaran yaitu untuk mengembangkan bahasa ekspresif, materi pembelajaran menggunakan cerita bergambar seri, metode pengajaran menggunakan metode bercerita, dan penilaian hasil belajar melalui evaluasi. Semua persiapan tersebut harus dipersiapkan secara matang-matang agar dapat tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif

dan optimal guna menunjang keberhasilan dalam mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.

Persiapan pribadi pendidik juga harus diperhatikan, karena hal utama yang dapat mengatur berjalannya kegiatan pembelajaran adalah pendidik. Pendidik juga harus memahami dan mengerti apa maksud dari cerita gambar seri tersebut agar mudah dalam menyampaikan isi pesan kepada peserta didik. Pendidik juga harus menguasai banyak kosakata agar mudah dalam mengembangkan cerita gambar seri tersebut, sehingga peserta didik dapat menerima dan menangkap apa isi pesan dari gambar seri, kemudian peserta didik dapat mengungkapkan dan mengekspresikan secara lisan.

b. Pelaksanaan pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan beberapa tahap yaitu penataan dalam lingkungan bermain dan pengorperasian dalam kegiatan pembelajaran yang mencakup pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran dalam mengembangkan bahasa ekspresif di kelompok B1 RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus salah satunya adalah metode bercerita melalui gambar seri.

Metode bercerita melalui gambar seri dapat merangsang perkembangan bahasa ekspresif, hal ini dapat dilihat dari antusias anak-anak saat mendengarkan cerita. Selain itu terbukti dengan anak-anak yang suka dengan cerita bergambar, sehingga dapat mengembangkan imajinasi anak dalam mengekspresikan dan mengungkapkan pendapat secara lisan.

Metode bercerita merupakan salah satu pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis sesuai dengan perkembangan anak. Sehingga metode bercerita bertujuan untuk

melatih daya tangkap anak, daya berpikir, daya konsentrasi dalam mendengarkan cerita, membentuk daya imajinasi atau fantasi anak, menambah kosakata anak, dan membuat suasana kelas menjadi menyenangkan karena anak-anak suka dengan cerita bergambar.

Mengingat kondisi pandemi covid-19 saat ini kegiatan pembelajaran menggunakan RPPM darurat (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Mingguan), tidak lagi menggunakan RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian), hal ini dilakukan demi tetap berjalannya kegiatan belajar mengajar di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus. Langkah ini dirasa tepat, dan terbukti sampai sekarang kegiatan belajar mengajar tetap berlangsung tanpa ada gangguan.

Kegiatan pembelajaran dilakukan secara tatap muka dari mulai pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 09.00 WIB, kegiatan pembelajaran berlangsung selama 2 jam. Kegiatan diawali dengan pembukaan yaitu guru memberi salam, berdo'a, membaca asma'ul husna, membaca sholawat nariyah, membaca surat-surat pendek, melafalkan pancasila, guru mengabsen peserta didik, kemudian untuk menghidupkan suasana kelas dilanjut dengan bertepuk-tepuk *ice breaking*. Selanjutnya kegiatan inti yaitu bercerita melalui gambar seri sesuai tema yang telah ditentukan. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan penutup yaitu menyampaikan isi pesan yang terkandung dalam cerita gambar seri, *recalling*, diselingi dengan do'a keluar kelas, do'a naik kendaraan, membaca do'a penutup, kemudian peserta didik mengucapkan salam, dilanjut dengan menyanyi bersama-sama.

Mengembangkan bahasa ekspresif melalui kegiatan pembelajaran metode bercerita dengan gambar seri di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus.

Kegiatan pembelajaran metode bercerita melalui gambar seri yang berjudul cucilah tanganmu dan susu sapi sehat dapat merangsang dalam perkembangan bahasa ekspresif anak usia dini. Hal ini dapat dilihat ketika kegiatan metode bercerita melalui gambar seri berlangsung, seperti anak-anak dapat menyebutkan nama-nama pemeran, nama tempat, dapat menebak alur cerita selanjutnya, dan menceritakan kembali isi cerita melalui lisan yang diiringi ekspresi wajah, intonasi suara, dan tindakan, dengan rasa percaya diri, dan berani mengungkapkan pendapatnya.

c. Mengevaluasi

Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan bercerita melalui gambar seri selesai. Pendidik mengevaluasi peserta didik dengan menunjuk secara acak, satu atau dua anak untuk maju ke depan menceritakan kembali apa yang telah didengarkan, dipahami dan ditangkap dalam cerita gambar seri tersebut. Pendidik menunjuk salah satu anak untuk maju ke depan bertujuan untuk merangsang daya pikir anak yang lain ketika ditunjuk maju ke depan mereka sudah siap untuk bercerita di depan kelas. Dengan cara ini secara tidak langsung dapat mengembangkan bahasa ekspresif anak untuk berani mengungkapkan dan mengekspresikan pendapat di depan kelas.

2. Analisis Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Pelaksanaan Implementasi Metode Bercerita Melalui Gambar Seri dalam Upaya Mengembangkan Bahasa Ekspresif Anak Usia Dini Kelompok B di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan Wates Undaan Kudus

Setiap pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentunya terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi dalam suatu proses kegiatan, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung sendiri

artinya keadaan yang mendukung, memajukan, dan mengembangkan terjadinya proses kegiatan belajar mengajar berjalan secara efektif. Sedangkan faktor penghambat yaitu kendala-kendala yang dihadapi dalam proses kegiatan mengajar.

Kegiatan pelaksanaan metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat, antara lain:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung yang mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif, meliputi:

1) Faktor guru profesional

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini, tidak terlepas dari faktor pendidik RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan yang sudah profesionalitas dalam mengajar sehingga dalam penyampaian materi bercerita dapat berjalan dengan lancar. Hal ini terlihat dari persiapan yang dilakukan pendidik sebelum mengajar yaitu menyiapkan materi kegiatan, merencanakan pelaksanaan dengan metode bercerita, dan mengevaluasi peserta didik yang bertujuan mengetahui tingkat keberhasilan dalam pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri. Kreativitas, kesabaran, dan ketelatenan juga diperlukan dalam kegiatan metode bercerita melalui gambar seri, agar kegiatan berjalan secara maksimal dan efektif sehingga sesuai yang diharapkan.

Seorang pendidik sudah menjadikan kewajiban untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, memberi penilaian serta mengevaluasi

peserta didik. Terutama pendidik kelas B1 yang dapat merancang, melaksanakan, dan menyusun kegiatan pembelajaran metode bercerita melalui gambar seri untuk mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini.

2) Faktor minat belajar dan ketekunan peserta didik

Minat belajar anak, kesiapan dalam pembelajaran, ketekunan dan antusiasme peserta didik dalam mengikuti kegiatan metode bercerita melalui gambar seri menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan bahasa ekspresif di RA Muslimat NU Tarbiyatul Wildan. Hal ini terbukti dengan minat peserta didik yang fokus memperhatikan ke depan dalam kegiatan pelaksanaan di kelas B1, karena peserta didik kebanyakan menyukai cerita bergambar sehingga menjadikan rasa ingin tahunya tinggi tentang isi pesan dari gambar seri tersebut.

Kegiatan metode bercerita melalui gambar seri berjalan dengan lancar, peserta didik dengan penuh konsentrasi dan semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Peserta didik juga sangat antusias dan bergairah dalam mengikuti proses pelaksanaan pembelajaran.

b. Faktor penghambat media gambar seri yang kecil

Adapun kendala atau penghambat yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan metode bercerita melalui gambar seri dalam upaya mengembangkan bahasa ekspresif anak usia dini yaitu, media gambar seri yang ukurannya kecil. Sehingga anak-anak yang duduk di belakang tidak melihat gambar seri tersebut dan kurang jelas dalam mendengarkan cerita gambar serinya. Untuk itu sebaiknya

media gambar seri yang digunakan bisa lebih besar dan jelas gambarnya agar yang disampaikan dapat dipahami dan diambil pesan moralnya.

Ketika siswa bosan mendengarkan ceramah dari guru, maka dapat dialihkan dengan gambar-gambar seri yang berkaitan pada kegiatan pembelajaran. Hal tersebut dapat menarik perhatian dan konsentrasi peserta didik karena adanya media yang dapat dilihat langsung. Untuk itu media gambar seri seharusnya berukuran lebih besar agar pembelajaran yang akan disampaikan dapat diterima dan dipahami peserta didik. Penggunaan media gambar seri dalam kegiatan pembelajaran dapat memberikan hasil yang optimal jika digunakan secara tepat.

